

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM MENJAGA BUDAYA
HIDUP BERSIH DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG
(Studi Kasus Kelurahan Padat Penduduk)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



OLEH:

MUTIA AMANDA ARIEF

84491/07

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

ABSTRAK

Mutia Amanda Arief (2012) : Persepsi Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Di Lingkungan Tempat Tinggal Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang (Studi Kasus Kelurahan Padat Penduduk)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung khususnya di Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Bungus timur, dan Kelurahan Bungus Barat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Bungus timur, dan Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang yang berjumlah 16.191 jiwa. Dari semua anggota populasi, hanya 2% dijadikan sampel untuk masing-masing kelurahan yang dipilih secara proportional random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Masyarakat kelurahan Bungus Barat, Bungus Timur, dan Bungus Selatan cukup mengetahui bagaimana hidup bersih serta manfaatnya bagi kesehatan, namun mereka belum sepenuhnya menerapkan bagaimana perilaku hidup bersih itu dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Masyarakat belum sepenuhnya memiliki kedisiplinan dalam menjaga budaya hidup bersih terhadap lingkungannya. Terbukti dari ketidak teraturan warga dalam membersihkan lingkungan. *Ketiga*, Masyarakat umumnya belum begitu peduli dengan kebersihan lingkungan sekitarnya, terbukti dengan adanya kerja bakti atau gotong royong namun pelaksanaannya tidak secara teratur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dengan judul **“Persepsi Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Di Lingkungan Tempat Tinggal Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang (Studi Kasus Kelurahan Padat Penduduk)”**.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi, penganalisaan dan pembahasan. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak, para pembimbing tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya.

Dengan proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S sebagai Penasehat Akademis (PA) dan dosen pembimbing I yang dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberi saran-saran dan nasehat.
2. Bapak Iswandi U, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suhatrik, M.Si., Bapak Dr. Khairani, M.Pd., dan Ibu Dra. Ernawati, M.Si., sebagai dosen penguji.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang

telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu administrasi untuk penelitian ini.
6. Ayahanda H. Irzal Arief, SE dan Ibunda H. Ermai Fadriani, SE dan kakakku Viranita Arief, SE yang telah memberikan kasih sayang dan membekali hidup penulis dengan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dan selalu memberikan semangat.
7. Buat semua Angkatan 07 geografi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata kepada yang telah disebutkan maupun yang tidak penulis sebutkan satu persatu, dengan tanpa maksud mengecilkan bantuan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah, dan penulis juga mendoakan semoga Allah SWT memberikan berkah pahala dan rahmat kepada kita semua. Amin..

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel Penelitian dan Data	29
D. Jenis Data dan Sumber Data	30
E. Instrumentasi	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Temuan Umum	33
a. Letak, Luas, dan Batas	33
b. Keadaan Demografi	35

c. Kondisi Sarana Fisik dan Sosial	38
d. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat	41
e. Kondisi Kebersihan Lingkungan Masyarakat	41
2. Temuan Khusus	47
a. Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Hidup Bersih.....	47
b. Penerapan Kedisiplinan Masyarakat.....	50
c. Upaya Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan	51
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1	Populasi KK di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	28
3.2	Populasi Penelitian di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	29
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	32
4.1	Jarak Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan, Kota, dan Propinsi	34
4.2	Luas Kecamatan Bungus Teluk Kabung Berdasarkan Kelurahan.....	34
4.3	Luas Lahan Menurut Penggunaan	35
4.4	Persebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Pada Masing-Masing Kelurahan	36
4.5	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	37
4.6	Persentase Indikator Budaya Hidup Bersih.....	47
4.7	Persentase Indikator Budaya Hidup Bersih.....	48
4.8	Persentase Indikator Prilaku Budaya Hidup Bersih.....	49
4.9	Persentase Indikator Penerapan Disiplin.....	50
4.10	Persentase Indikator Keikutsertaan Masyarakat.....	52
4.11	Persentase Indikator Keikutsertaan Masyarakat.....	53
4.12	Persentase Indikator Rutinitas Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan	54
4.13	Persentase Indikator Rutinitas Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Konseptual	26
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	37
4.2 Keadaan Jalan Yang Menghubungkan Antara Bungus Timur Dan Bungus Selatan	39
4.3 Rumah Penduduk Yang Berada Di Tepi Jalan Yang Tidak Beraspal.....	39
4.4 Keadaan Samping Rumah Salah Satu Penduduk Masyarakat Kelurahan Bungus Barat	42
4.5 Penumpukan Sampah Di Salah Satu Rumah Penduduk.....	43
4.6 Tempat MCK Salah Satu Penduduk	44
4.7 Tempat MCK Salah Satu Penduduk Tampak Dalam.....	45
4.8 Dapur Salah Satu Warga Yang Terletak Di Pekarangan Rumahnya	46
4.9 Dapur Salah Satu Warga Yang Terletak Di Dalam Rumah	47
4.10 Pengetahuan Hidup Bersih	48
4.11 Awal Mula Kebersihan.....	49
4.12 Perilaku Menjaga Kebersihan.....	50
4.13 Frekuensi Membersihkan Lingkungan.....	51
4.14 Intensitas Membersihkan Lingkungan	52
4.15 Partisipasi Membersihkan Lingkungan.....	53
4.16 Rutinitas Menjaga Kebersihan.....	55
4.17 Tempat Yang Rutin Dibersihkan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Angket Penelitian	63
2. Surat-Surat Penelitian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia bisa dikatakan menjadi salah satu negara yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan. Semenjak dahulu hingga kini, salah satu persoalan negeri ini masih berputar seputar kebersihan lingkungan yang semakin hari semakin semrawut. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Baik berupa penyimpangan-penyimpangan terhadap kaidah dan nilai yang berlaku dimasyarakat dengan berbagai macam perilaku. Salah satu diantaranya yaitu mengenai kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Sehingga tak mengherankan apabila masyarakat Indonesia seringkali dirisaukan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kondisi lingkungan.

Sebagai pedoman pembangunan jangka panjang, garis-garis besar haluan negara menyebutkan bahwa “Bangsa Indonesia menghendaki keselarasan lingkungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya, dapat dipahami dari kedudukan alam sebagai tempat hidup yang memberikan kehidupan bagi manusia”. Dalam hal ini dibutuhkan sikap tertentu yang hanya menganggap lingkungan alam sebagai objek yang menjadi sumber kehidupan, tetapi haruslah dihargai dan dipelihara demi kelestarian lingkungan hidup manusia.

Berdasarkan kenyataan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia maka tingkat kedisiplinan dapat dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka. Kondisi suatu masyarakat dalam

kesehariannya tidak boleh terabaikan, karena di tengah publik inilah penerapan disiplin bangsa Indonesia itu dilakukan, diuji, dan dinilai ketangguhannya (Hidayah, 1996:3-5).

Koentjaraningrat (1983: 15) menyebutkan pada hakikatnya membangun suatu bangsa atau masyarakat tidak hanya menyangkut pembangunan yang berupa fisik melainkan juga yang bersifat non fisik. Hal inilah yang harus mendapatkan perhatian agar tercipta adanya keselarasan dan keseimbangan yang saling mendukung. Menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, bersih dan juga sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan yang berlaku di masyarakat perlu adanya kesadaran dan kepedulian setiap anggota masyarakat terhadap situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar mereka karena lingkungan merupakan tempat manusia untuk menjalankan berbagai aktifitas dan interaksi dengan yang lain, dengan demikian lingkungan yang nyaman, tertib, serta budaya hidup sehat dan bersih dapat terwujud. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan tanggung jawab bersama, khususnya bagi masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Mereka memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga budaya lingkungan yang bersih dan sehat.

Untuk menghargai upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan ini Pemerintah memberikan penghargaan kepada kota-kota di Indonesia yang dianggap bersih, tentunya setelah melalui tahap penilaian tertentu. Penghargaan ini disebut dengan Adipura. Sejarah Adipura dimulai ketika Presiden Soeharto berkeinginan memberikan penghargaan bagi kota yang sukses memperhatikan kebersihan lingkungan. Program Adipura pertama kali dimulai 1986. Pemberian penghargaan lingkungan hidup yang bergengsi ini diberikan berdasarkan kriteria

tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam penilaian adipura ini didasarkan pada kebersihan lingkungan, sampah dan penghijauan, serta kualitas air dan udara. Dari kriteria tersebut, yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Adipura sebenarnya adalah alat mendorong motivasi aparat pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kebersihan lingkungan di Indonesia. Tujuan dibalik penghargaan Adipura seperti menurunkan tingkat polusi dari limbah domestik, merealisasikan kesehatan lingkungan, dan merealisasikan budaya bersih lingkungan.

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Sebagai kota besar di Sumatera Barat, Padang sudah diakui kebersihannya buktinya Padang sudah 17 kali berturut-turut mendapatkan piala adipura (penghargaan kota terbersih) sejak tahun 1992 hingga 2009 lalu. Meskipun untuk tahun 2010 dan 2011 lalu Padang gagal mendapatkan adipura lantaran di tahun 2010 Padang memang tidak ikut di nilai, namun tahun 2011 Padang tidak memperoleh piala lantaran memang tidak masuk kriteria sebagai kota yang bersih. Kegagalan ini ternyata karena efek gempa 2009 lalu yang masih menyisakan kesembrawutan kota, terutama kesembrawutan pasar yang membuat wajah kota tidak tertata. Begitu juga dengan kondisi kota yang memang masih belum tertata mengingat masih banyaknya gedung-gedung yang runtuh akibat gempa masih belum tersentuh sehingga hal ini membuat wajah kota menjadi tidak tertata. Selain itu masalah mendasar lain yang memicu kegagalan adipura ini adalah keterbatasan SDM serta anggaran dalam penjagaan kebersihan kota.

Melihat kenyataan di tahun-tahun sebelumnya Kota Padang yang selalu mendapatkan Adipura ini menyebabkan pergunjungan dan dipertanyakan keakuratan dan obyektivitas penilaian Adipura. Ada yang berkomentar bahwa sebenarnya Padang tidak pantas mendapatkan piala Adipura ini jika dilihat dari fakta yang ada dilapangan. Kota Padang memiliki terminal yaitu terminal Aie Pacah namun tidak dipergunakan, banyaknya iklan-iklan yang dipasang di badan jalan yang tidak beraturan, trotoar yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki tapi sudah dipenuhi oleh pedagang-pedagang kaki lima (PKL), anehnya setelah gempa, banyak bermunculan hotel. Selain itu juga saat penilaian pemerintah hanya menunjukkan daerah-daerah di Padang yang memang dianggap memenuhi kriteria penilaian namun daerah pinggiran kota sama sekali tidak dinilai dikarenakan dianggap akan menjatuhkan nilai Kota Padang.

Misalnya saja daerah pinggiran Kota Padang yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Di Kecamatan ini terdapat 6 kelurahan, yaitu terdiri dari Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Bungus Timur, dan Kelurahan Bungus Barat. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Bungus timur, dan Kelurahan Bungus Barat, karena 3 kelurahan ini memiliki jumlah penduduk terpadat dan sebagai pusat aktivitas masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan yang dapat dilihat dari kondisi lingkungan serta kesehatan masyarakat sekitar.

Satu fenomena yang menarik bahwa kepedulian dan kesadaran masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung khususnya di Kelurahan Bungus Selatan,

Kelurahan Bungus timur, dan Kelurahan Bungus Barat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal masih kurang. Meskipun pemerintah (lembaga kelurahan maupun RT dan RW) sudah berupaya memberikan pembinaan, pembimbingan serta pengarahan tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Rendahnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal ini dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dicermati masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk dilingkungan tempat tinggal disekitar mereka, sisa-sisa plastik dan makanan, tempat seperti sumur (tempat MCK), dan selokan-selokan yang jarang dibersihkan. Sehingga hal tersebut menyebabkan penyumbatan saluran air dan menjadi sarang bibit nyamuk, serta menyebabkan gangguan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Satu hal lain yang dapat diamati yaitu kebanyakan masyarakat cenderung menganggap enteng mengenai masalah kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dan bagaimana berperilaku hidup sehat.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Bungus timur, dan Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung belum sepenuhnya memenuhi kriteria kesehatan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, perhatian atau peran serta masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungannya sehingga lingkungan menjadi kotor yang dapat membawa akibat mudahnya warga terserang berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurang sehatnya udara yang dihirup, air yang kurang bersih, dan kotor.

Dalam lingkungan masyarakat, masalah tersebut di atas merupakan hal yang biasa dan tidak cukup menarik untuk dipermasalahkan. Akan tetapi kalau dibiarkan begitu saja, justru dapat menimbulkan pengaruh yang kurang baik, terutama terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal dan kesehatan. Pada prinsipnya peningkatan kesehatan masyarakat memerlukan adanya keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama penanaman budaya hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga.

Dari uraian di atas inilah peneliti tertarik untuk mendiskripsikan mengenai masalah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dilingkungannya. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul *“Persepsi Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Di Lingkungan Tempat Tinggal Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang (Studi Kasus Kelurahan Padat Penduduk)”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul beberapa masalah yaitu: (1) bagaimana persepsi masyarakat terhadap budaya hidup bersih, (2) penerapan kedisiplinan masyarakat dalam menjaga budaya hidup bersih, , (3) bagaimana kepedulian dan peranan masyarakat dalam menjaga budaya hidup bersih, (4) tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menjaga dan mewujudkan budaya hidup bersih, (5) upaya masyarakat dalam menjaga dan mewujudkan budaya hidup bersih.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka untuk dapat memfokuskan masalah dalam penelitian, dilakukan pembatasan sebagai berikut:

(1) persepsi masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung terhadap budaya hidup bersih di lingkungannya, (2) penerapan kedisiplinan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam menjaga budaya hidup bersih di lingkungannya, (3) upaya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam rangka menjaga dan mewujudkan budaya hidup bersih di lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung terhadap budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggalnya?
2. Bagaimana penerapan kedisiplinan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam menjaga budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggalnya?
3. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam rangka menjaga dan mewujudkan budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggalnya?

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan mendeskripsikan tentang:

1. Persepsi masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung terhadap budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggalnya?

2. Penerapan kedisiplinan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam menjaga budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggalnya?
3. Upaya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam rangka menjaga dan mewujudkan budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggalnya?

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 pada Jurusan Geografi.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang masalah kesehatan lingkungan.
3. Sebagai masukan sekaligus informasi para instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan untuk memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan masyarakat menjaga budaya hidup bersih lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat kelurahan Bungus Barat, Bungus Timur, dan Bungus Selatan cukup mengetahui bagaimana hidup bersih serta manfaatnya bagi kesehatan, namun mereka belum sepenuhnya menerapkan bagaimana perilaku hidup bersih itu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat belum sepenuhnya memiliki kedisiplinan dalam menjaga budaya hidup bersih terhadap lingkungannya. Terbukti dari ketidak teraturan warga dalam membersihkan lingkungan.
3. Masyarakat umumnya belum begitu peduli dengan kebersihan lingkungan sekitarnya, terbukti dengan adanya kerja bakti atau gotong royong namun pelaksanaannya tidak secara teratur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah ditetapkan maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya berperilaku hidup bersih serta dampak yang ditimbulkan dari menjaga kebersihan tersebut.

2. Melakukan bimbingan kepada masyarakat tentang kebersihan yang dilakukan dari rumah ke rumah ataupun melalui kelompok-kelompok tertentu, misalnya kelompok tani atau kelompok nelayan.
3. Dilakukan kompetisi rumah dan lingkungan terbersih, dan sebagai imbalannya pemenangnya akan diberikan hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. M. Faud.1994.*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Alex S, Nitisemito, S.1996.*Menejemen Personalia*.Jakarta:Galia Indonesia
- Andesta Novi.2009.*Hubungan Kependidikan Dengan Kepedulian Remaja Terhadap Kebersihan Lingkungan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*.Skripsi FIS
- Arikunto, Suhartini.2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bratha,Inyoman.1991.*Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Dacana, H Lalu.1996.*Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat Kota, Nusa Tenggara Barat*.NTB: Depdikbud
- Dinkes.2006.*Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah
- Djoyomartono, Mulyono.2004.*Antropologi Kesehatan*.Semarang: UPT UNNES Press
- Gerakan Disiplin Nasional.1996.*Menyongsong Era Keterbukaan 2020*.Jakarta: Pustaka Mandiri
- Hidayah, Zulyani.1996.*Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*. Jakarta: Bupera Nugraha
- Indan, Entjang.2000.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Juliscday Devi.2008.*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Skripsi UNAND
- KBBI.1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat.1990.*Kebudayaan, Mentalitas, Pembangunan*.Jakarta: Gramedia
- _____1983.*Metode-metode Penelitian Masyarakat* 3.Jakarta: Gramedia Pustaka
- Muhardi.2010.*Perilaku Pedagang Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto*.Skripsi FIS